

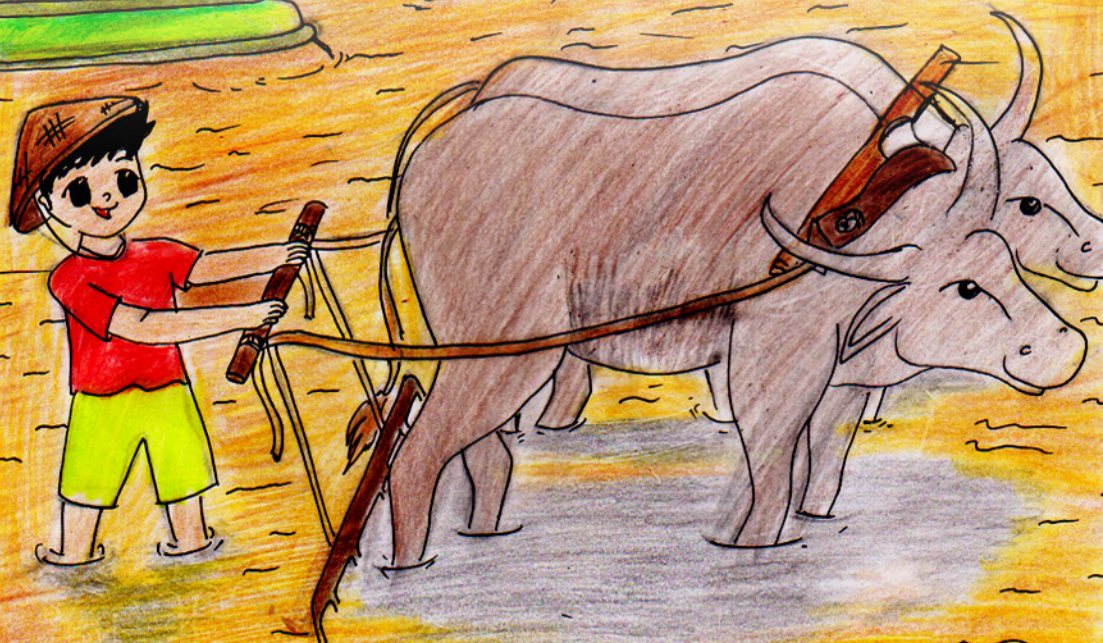


Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Cerita Anak Indonesia

SI BOLANG DAN SANG ALAM

Rinda Istikomah



Bacaan untuk Anak
Tingkat SD Kelas 4, 5, dan 6

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Cerita Anak Indonesia

Si Bolang dan Sang Alam

Rinda Istikomah

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

SI BOLANG DAN SANG ALAM

Penulis : Rinda Istikomah

Penyunting : Martha Lena A.M.

Ilustrator : Meinanda Nur Shahadah Alymyah

Penata Letak:

Diterbitkan pada tahun 2018 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
899.295 12
IST
s

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Istikomah, Rinda
Si Bolang dan Sang Alam/Rinda Istikomah;
Penyunting: Martha Lena; Jakarta: Badan
Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
viii; 77 hlm.; 21 cm.

ISBN 978-602-437-522-5

1. CERITA ANAK-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN-INDONESIA

SAMBUTAN

Sikap hidup pragmatis pada sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian halnya dengan budaya kekerasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal yang santun, ramah, saling menghormati, arif, bijaksana, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hidup instan dan modern. Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri. Fenomena itu dapat menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, toleran, serta berbudi pekerti luhur dan mulia.

Sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas cendekia, bijak bestari, terampil, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan karakter bangsa yang tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasikan persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pengoptimalan peran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang memumpunkan ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Bahan bacaan berkualitas itu dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter bangsa, seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah

air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Salah satu rangkaian dalam pembuatan buku ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Bidang Pembelajaran, Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar beserta staf, penulis buku, juri sayembara penulisan bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional 2018, ilustrator, penyunting, dan penyelaras akhir atas segala upaya dan kerja keras yang dilakukan sampai dengan terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.

Jakarta, November 2018
Salam kami,

ttd

Dadang Sunendar

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Sekapur Sirih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, Tuhan Yang Mahakuasa, yang memberi segala kenikmatan dan atas anugerah-Nya, penulis masih bisa berkarya, menulis buku ini.

Buku ini berisi kekayaan cerita anak Indonesia yang digali dari berbagai kisah nyata sehari-hari. Kita bisa meneladani kisah ini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, buku ini juga menggambarkan kehebatan alam semesta, dengan harapan, bisa menambah keimanan dan ketakwaan adik-adik kepada Tuhan Sang Pencipta alam.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pembangunan dunia pendidikan di Indonesia dan cerita anak Indonesia tidak dikalahkan oleh serbuan cerita-cerita anak dari luar negeri.

Terakhir, penulis sangat mengharapkan saran dari pembaca untuk menyempurnakan buku ini.

Penulis

Daftar Isi

Sambutan	iii
Sekapur Sirih	vi
Daftar Isi	viii
<i>Adik-adik, belajar dari alam, yuk!</i>	1
1. Matahari Terbit pada Pagi Hari	9
2. Pelangi yang Indah	21
3. Bulan dan Bintang	29
4. Angin = Udara	39
5. Sapu Lidi	51
6. Hujan Pembawa Berkah	63
7. Mengapa Penyakit Diciptakan?	63
8. Laut yang Indah	63
9. Ilmu Padi	63
10. Museum	63
Penutup	63
Daftar Pustaka	63
Glosarium	63
Biodata Penulis	71
Biodata Penyunting	75
Biodata Ilustrator	76

Adik-Adik, Belajar dari Alam, Yuk!

Adik-adik yang hebat, kalian pasti sering melihat matahari yang terbit setiap pagi, kan? Pernah juga kan mendengar ayam jantan berkokok di pagi hari? Pernah tidak, ayam jantan itu setelah bangun pagi terus malas-malasan? Tentunya tidak, kan?

Ayo, lihat ke atas langit, siapa yang pernah melihat bulan, bintang, pelangi atau melihat air yang mengalir di sungai?

Lalu, siapa yang pernah bermain ke laut? Coba rasakan air laut itu, manis atau asin? Asin bukan? Akan tetapi, adik-adik tahu tidak, ternyata ikan yang hidup di laut itu dagingnya tidak asin, *lho!* Itu merupakan keajaiban sang alam ciptaan Tuhan.

Air laut itu asin supaya air yang ada di seluruh permukaan laut tidak berbau amis karena laut adalah tempat bermuaranya air dari gunung, kota, dan kampung.

Lalu, seandainya ikan laut rasanya asin, tentu akan sulit dimasak dan dimakan oleh manusia. Oleh karena itu, ikan laut rasanya tawar. *Wah!* hebat ya alam ciptaan Tuhan itu.

Nah, adik-adik, hal yang kakak sebutkan di atas mengandung pesan dan pelajaran penting dari sang

alam yang diciptakan Tuhan. Pesan yang akan membuat adik-adik menjadi orang-orang yang berakhlak mulia, bertakwa, dan memiliki bekal keilmuan tentang alam semesta.

Mari belajar dari mereka, yuk!

Eit, tunggu dulu. Kita akan berkenalan dulu dengan si Bolang dan teman-temannya. Mereka akan berperan layaknya bintang sinetron dalam buku cerita ini.

Yuk, sekarang kita simak cerita anak Indonesia yang berjudul *Si Bolang dan Sang Alam* ini.



1. Matahari Terbit pada Pagi Hari

Hari sudah menjelang pagi. Jam menunjukkan pukul setengah lima pagi. Udara pagi di luar rumah Bolang sangat dingin. Si Bolang masih tidur, tidurnya begitu nyenyak.

Pagi yang sunyi tiba-tiba pecah oleh nyanyian ayam yang indah, "*Kukuruyuuk*". Ayam jantan berkokok. Bolang terkejut. Bolang pun terbangun.

Sumber: wartakota.tribunnews.com



Ayo bangun..hari sudah siang

Walaupun mengantuk, Bolang tidak lupa membereskan tempat tidurnya. Bolang bergegas menuju kamar mandi. Selanjutnya, Bolang mandi dan mengambil air wudu.

Sebagai seorang muslim, Bolang tidak lupa salat dan berdoa kepada Tuhan agar selalu diberi keselamatan dan kemudahan.

Suara ayam jantan terus terdengar berkokok. Bolang memang tinggal di kampung yang jauh dari perkotaan.

Sementara itu, ibu Bolang tengah sibuk menyiapkan keperluan keluarga, seperti memasak dan membersihkan rumah.

Waktu menunjukkan pukul 07.00. keluarga Bolang, seperti biasa, berkumpul di meja makan. Mereka bersiap-siap untuk sarapan pagi.

Setelah sarapan, Bolang bertanya kepada ayahnya, “Pak, *kenapa* ayam jantan selalu berkokok di pagi hari dan matahari selalu bersinar juga di pagi hari?”

Ayah Bolang pun berkata, “Bolang, Bapak akan menjawab pertanyaanmu tadi. Ayam jantan berkokok menjelang matahari terbit. Ini adalah ketentuan dari Tuhan. Ayam selalu menyambut munculnya matahari. Dia tidak akan lupa untuk melaksanakan tugasnya berkokok untuk mengingatkan manusia agar tidak bermalas-malasan di pagi hari.

Nah, Bolang jangan mau kalah dengan ayam jantan yang tidak pernah bangun kesiangan. Masa kita manusia mau dikalahkan oleh ayam? Oleh karena itu, Allah mewajibkan umat muslim untuk mendirikan salat subuh tepat waktu. Dengan salat, hati menjadi tenang, nyaman, dan akan mendapat kemudahan dalam segala hal.

Kemudian, matahari atau sang surya selalu terbit dan bersinar menerangi bumi mulai pukul lima pagi. Apa maksudnya? Supaya kita sudah bisa meraih prestasi di siang hari. Jadi, Bolang pun harus bangun lebih dulu daripada ayam dan matahari, ya!”

Bolang kemudian bertanya lagi, kali ini giliran ibunya yang ditanya, “Bu, terangkanlah, kenapa matahari *kok* bisa terbit di waktu pagi dan tenggelam di waktu senja hari? Sepertinya, sangat teratur, ya Bu?” Ibu Bolang pun menjawab, “Bolang, sebenarnya matahari itu tidak terbit dan tenggelam. Akan tetapi, bumi kita inilah yang berputar dan mengelilingi matahari. Karena kehendak Allah, perputaran bumi ini tidak kita rasakan”.

Lalu, ayah Bolang ikut menambahkan jawaban ibu Bolang, “Bolang, permukaan bumi yang menghadap matahari akan mengalami siang hari, sedangkan permukaan bumi yang membelakangi matahari akan mengalami malam hari.

Sumber: agroteknologi.web.id



Hai teman-teman, Jangan melihat matahari secara langsung, ya. Nanti matamu rusak.

Proses itu akan selalu berganti karena adanya perputaran bumi. Belahan bumi yang tadinya siang akan menjadi malam dan yang tadinya malam akan menjadi siang. Keadaan itu menunjukkan bahwa seolah-olah matahari yang bergerak, padahal bumi yang bergerak.”

Ibu Bolang bertanya kepada Bolang, “Coba bayangkan, kamu berpetualang ke alam nun jauh di atas langit, Bolang. Bagaimana jika matahari dan bumi kita tidak menurut kepada perintah Allah? Misalnya, matahari tidak bersinar satu jam saja dan bumi tidak berputar pada porosnya?” Bolang mengerutkan dahinya tanda berpikir. Bolang mencoba menjawab, “Alam tidak akan teratur, bumi akan dingin, malam akan lebih lama, dan siang akan lama. Kehidupan akan kacau, tumbuhan dan binatang banyak yang mati karena kekeringan atau

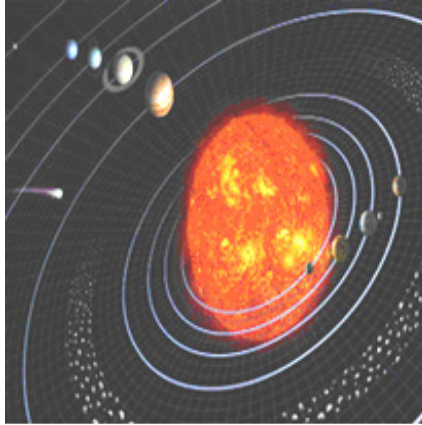
kedinginan, betul ya, Bu?” Bolang minta persetujuan. Ayah dan ibu Bolang kegirangan atas jawaban Bolang. “Wah, cerdas anak ayah,” jawab ayah Bolang.

Mendapat pujian dari orang tuanya, Bolang jadi bangga dan berkata, “Berarti sebagai anak, kita harus patuh kepada Tuhan dan patuh kepada orang tua agar hidup kita bahagia dan selamat dunia akhirat.”



Kakak penulis tambahkan informasinya, ya, supaya lebih mengerti lagi tentang matahari.

Sumber: oxvi.blogspot.com



Fungsi Matahari :

1. Pusat tata surya
2. Sumber panas dan sumber cahaya
3. Pendukung foto sintesis pada tumbuhan
4. Pendukung terjadinya hujan
5. Sumber tenaga surya untuk mobil, pemanas, kompor, dan listrik

2. Pelangi yang Indah

Setelah puas sarapan dan bercengkrama dengan kedua orang tuanya, si Bolang dan ayahnya pergi ke ladang. Bolang rajin membantu ayahnya pada setiap hari libur.

Di ladang, Bolang membajak tanah dan membersihkan tanaman dari rumput dan juga hama yang mengganggu tanaman.

Sumber: Dokumentasi Penulis



Bolang rajin membantu ayahnya di ladang

Sementara itu, ayah Bolang sibuk mencangkul tanah dan merapikan tanah hasil bajakan Bolang agar rapi dan bisa segera ditanami bibit tanaman.

Setelah tanah kelihatan rapi, Bolang dan ayahnya segera menanam ladang dengan bibit tanaman. Tidak lupa mereka menyirami bibit tanaman dan memberi pupuk kandang agar tanamannya tumbuh subur.

Waktu terus berlalu. Sore pun tiba disambut hujan yang cukup lebat. Namun, matahari masih bersinar di ufuk barat.



Sumber: *halosehat.com*



Pelangi tercipta karena butiran air hujan terkena sinar matahari.

Butiran hujan menguraikan cahaya matahari menjadi warna-warni

Bolang dan ayahnya duduk di saung tempat istirahat. Tiba-tiba di langit sebelah timur muncul pelangi dengan indahnya. Warna pelangi bertaburan sungguh indah, merah, kuning, dan hijau di langit yang biru. Sejuk dipandang mata.

Mata Bolang tertuju ke atas langit sebelah timur, seraya berucap, “Pak, lihat ada pelangi. Indah sekali.” Mendengar anaknya berucap, ayah Bolang tersenyum dan menjawab, “Iya, anakku, pelanginya sungguh indah.”

Ayah Bolang lalu berkata, “Bolang, agar kita tidak kedinginan coba nyanyikan lagu “Pelangi”, pasti di sekolah diajarkan lagu tersebut.”

“Aduh, pelangi yang indah,” ucap Bolang. Tanpa pikir panjang, Bolang pun bernyanyi.

★★★


Pelangi-pelangi
Alangkah indahmu
Merah, kuning, hijau
Di langit yang biru
Pelukismu Agung
Siapa gerangan?
Pelangi-pelagi
Ciptaan Tuhan

★★★




★★★


★★★

II

“Wah, anak ayah pintar bernyanyi, merdu sekali suaranya!” puji ayah. Ayah bolang kemudian mengajak anaknya pulang ke rumah karena hujan sudah reda.

Sambil berjalan pulang, Bolang bertanya, “Pak, Allah hebat, ya. Dia bisa melukis pelangi dengan warna yang indah. Pak, *kenapa* bisa timbul pelangi di langit, *sih*?” tanya Bolang.

Ayahnya menerangkan, “Bolang yang pintar, pelangi muncul karena butiran air hujan di atas terkena cahaya matahari. Sebenarnya, cahaya matahari yang putih itu terdiri atas warna-warni pelangi yang kamu lihat itu. Titik-titik hujan itulah yang menguraikan cahaya putih matahari menjadi warna-warni di langit. Indah, ya?”

“Betul, betul, betul!” jawab Bolang, sambil tertawa. “Ah, kamu seperti Upin-Ipin saja,” ayah Bolang menimpali celotehan Bolang.

Sesampainya di rumah, Bolang melanjutkan pertanyaannya. Kali ini yang menjadi sasaran adalah ibunya. “Ibu, asalamualaikum,” Ibu Bolang menjawab, “Alaikum salam, eh, anak Ibu sudah datang.”

Tanpa berlama-lama, Bolang langsung berkata, “Bu, pelangi saja indah, apalagi Allah yang menciptakannya, ya?” tanya Bolang dengan semangat.

Ibu Bolang langsung menjawab, “Iya, jelas Bolang. Allah itu jauh lebih indah dari ciptaan-Nya.

Wujud-Nya tidak bisa dilihat, tetapi kehadirannya bisa kita rasakan dengan hati dan pikiran kita. Jadi, Bolang harus menjadi anak yang saleh. Dengan menjadi anak saleh, Bolang akan terlihat indah-- karena anak saleh itu selalu baik hati dan senang membantu. Jika sifat Bolang indah, semua teman-teman Bolang akan senang, begitu pula dengan Bapak dan Ibu.”

Dari kejauhan, sayup-sayup terdengar suara azan Magrib berkumandang. Bolang, ayah, dan ibunya kemudian masuk ke rumah. Ayah Bolang dan Bolang langsung mandi dan berganti pakaian.



Nah, adik-adik, untuk menambah wawasan pengetahuan berbahasa kalian, kakak akan memberikan tambahan kosa kata dalam bahasa Inggris, ya!



Pelangi : *Rainbow*

Awan : *Cloud*

Matahari : *Sun*

Langit : *Sky*

Warna : *Colour*

Merah : *Red*

Kuning : *Yellow*

Hijau : *Green*

Biru : *Blue*

Putih : *White*

Ungu : *Purple*

Coklat : *Brown*

Hitam : *Black*



Sumber: suriamira.wordpress.com

3. Bulan dan Bintang

Azan magrib tanda panggilan salat telah tiba. Keluarga Bolang yang berbahagia bersiap-siap menuju masjid. Hampir semua penduduk kampung yang beragama Islam berbondong-bondong pergi ke masjid. Bapak-bapak, ibu-ibu, tua muda berkumpul di masjid menyembah Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan seluruh sekalian alam, Allah Swt.

Seusai salat, semua jamaah masjid saling bersalaman dan bermaafan. Bolang juga tidak mau ketinggalan, ia meminta maaf dan mencium tangan kedua orang tuanya.

Kemudian, jamaah masjid ada yang mengaji ada pula yang berzikir, sambil menunggu azan Isya berkumandang.

Tidak lama kemudian, azan Isya bergema. Semua jamaah menunaikan salat Isya. Setelah salat dan bersalaman, semua jamaah pulang ke rumah masing-masing.

Malam itu, langit di kampung Bolang sangat cerah. Cahaya bulan purnama muncul di langit timur. Bintang-bintang bertaburan mengeluarkan cahaya. Sungguh indah.

Sumber: galaxycluster.blogspot.com



Bintang bisa mengeluarkan cahaya sendiri

Sepanjang jalan menuju rumah, Bolang tak henti-hentinya melihat keindahan alam semesta di atas sana. Dia lalu berucap kepada ibunya, “Bu, bintangnya banyak sekali.” “Iya, anakku,” kata ibu Bolang. Lalu, ibunya melanjutkan memberikan penjelasan, “Bolang, sebenarnya bintang itu ukurannya sangat besar, *lho*. Bahkan, ada yang lebih besar dari ukuran bumi kita ini. Akan tetapi, karena jaraknya sangat jauh, terlihat kecil oleh mata kita. Sementara itu, bulan ukurannya lebih kecil daripada bintang, tetapi karena jaraknya lebih dekat ke bumi, bulan terlihat lebih besar dibandingkan dengan bintang. Matahari sinarnya sangat terang, termasuk sinar bintang.”

Lalu, Bolang melanjutkan pertanyaanya, “Bu, bulan tampak sendu, ya Bu? Cahayanya terang, tetapi tidak menyilaukan mata. Beda dengan matahari yang bisa membuat mata sakit dan silau,” tutur Bolang.

Sumber: iwan79.blogspot.com



Cahaya Bulan berasal dari sinar matahari.
Bulan memiliki gravitasi. Gravitasi Bulan terhadap Bumi adalah penyebab terjadinya air laut menjadi pasang atau surut.

“Oh betul, anakku. Bulan itu tidak memiliki cahaya sendiri. Cahayanya berasal dari sinar matahari yang dipantulkan oleh bulan ke bumi kita ini. Jadi, cahaya bulan itu tidak akan menyilaukan mata kita.

Selain itu, yang tinggal di sekitar daerah pantai, pasti tidak asing lagi dengan peristiwa pasang surut air laut. Penyebab utama peristiwa ini adalah gaya tarik bulan terhadap bumi, yang dikenal dengan gravitasi bulan,” tutur ibu Bolang.

Akhirnya, Bolang dan kedua orang tuanya sampai di rumah. Ayah Bolang lalu mengajak bernyanyi, “*Nah*, sekarang, sambil beristirahat kita menyanyikan lagu ‘Bintang Kecil’ dan ‘Bulanku’ bersama-sama, yuk!

Bintang kecil
Di langit yang biru
Amat banyak
Menghias angkasa
Aku ingin....
Terbang dan menari
Jauh tinggi
Ke tempat kau berada

Ambilkan bulan, Bu...
Ambilkan bulan, Bu...
Yang s'lalu bersinar di langit
Di langit bulan benderang
Cah'yanya sampai ke bintang
Ambilkan bulan, Bu...
Untuk menerangi
Tidurku yang lelap di malam gelap

"*Nah*, Bolang, pelajaran apa yang bisa kita petik dari bintang dan bulan? Hidup harus bisa mencontoh sifat mereka," kata ayah Bolang.

Bolang menjawab, "Hmm, kehadiran kita harus bisa memberi kenyamanan kepada orang lain dan kita juga harus bisa saling menolong dengan ikhlas. Kalau ingin menjadi bintang, kita harus tekun belajar dan rajin berlatih. Kalau tekun dan rajin, kita bisa meraih prestasi, menjadi bintang kelas, bintang pelajar, bintang sekabupaten, bahkan menjadi bintang yang hebat di dunia, betul kan, Pak, Bu?" ujar Bolang. Kedua orangtua Bolang pun menjawab, "Iya, Bolang, amin."

Malam semakin larut. Suara binatang malam saling bersahut-sahutan. Akhirnya, mereka mengantuk dan tidur dengan diterangi cahaya bintang dan bulan dari atas sana.



Sumber: plukme.com



“Bulan”,
bahasa Inggrisnya moon.
Kalau “bintang”, bahasa
Inggrisnya star.
Kalau “laut”, bahasa
Inggrisnya sea.
ingat, ya!

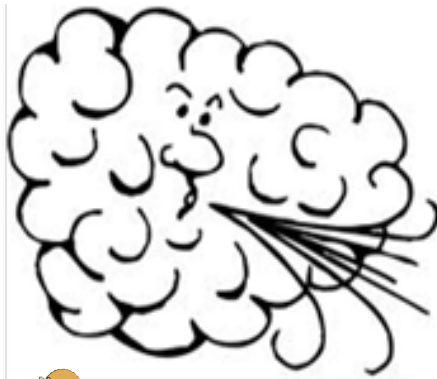
4. Angin

Pagi menjelang. Bolang sekeluarga telah bangun. Mereka bersiap-siap untuk melakukan aktivitas seperti biasanya. Ayah pergi ke ladang, ibu melakukan tugas rumah tangga, sedangkan Bolang pergi ke kesekolah.

Di dalam kelas, Bolang dan anak-anak, seperti Heri, Nanda, dan Neneng belajar dengan giat di bawah arahan guru. Ibu guru Nongnong lalu menjelaskan,

“Anak-anak, bisakah kalian melihat angin? Tentu tidak bisa, bukan? Angin tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan, seperti debu atau awan yang bergerak tertiup angin.”

Sumber: syarifsame.blogspot.com



Angin tidak dapat
terlihat, tetapi dapat
dirasakan

Selanjutnya, ibu guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan angin.

“Angin adalah udara yang bergerak akibat adanya rotasi bumi juga karena adanya perbedaan tekanan udara di sekitarnya. Angin bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi ke daerah yang bertekanan udara rendah.”

Selanjutnya, bu guru menambahkan, “Proses naiknya udara panas dan turunnya udara dingin ini dikenal dengan istilah konveksi. Jadi, angin merupakan udara yang mengalir dari daerah dingin ke daerah panas.

Anak-anak, angin tidak dapat terlihat, tetapi kecepatan angin dapat diukur.”

Dengan sigap, Bolang bertanya, “Bu, alat untuk mengukur kecepatan angin itu apa ya, Bu? Bu guru lalu menunjukkan gambar dan menjelaskan.

“Dengan alat yang bernama *anemometer* kita bisa mengukur kecepatan angin. Anemometer itu umumnya dipasang di stasiun prakiraan cuaca. Kalian pernahkan melihat ramalan cuaca di televisi? Nah, salah satunya adalah meramalkan kecepatan angin tadi. Anemometer itu bentuknya macam-macam. Ada yang mirip mangkuk dan ada yang mirip baling-baling.”



Sumber: [wikipedia.com](https://www.wikipedia.com)



Anemometer adalah alat untuk mengukur kecepatan angin

Bu guru bertanya, “Coba, siapa yang tahu, apakah manfaat udara?” Tidak ada satu pun yang bisa menjawab. Akhirnya, Bolang menjawab, “Untuk bernafas, Bu.” “Iya, benar, itu salah satunya,” sahut bu guru.

Bu guru bertanya, “Anak-anak, kita bisa bertahan tanpa makan selama dua hari, tetapi adakah yang bisa bernafas tanpa udara?” Bolang spontan menjawab, “Tidak, Bu. Tidak ada satu pun makhluk hidup yang kuat tanpa udara selama dua hari. Bahkan, sehari pun tanpa udara, makhluk hidup bisa mati.”

Bu Guru selanjutnya menerangkan, “Angin sangat berguna bagi makhluk hidup. Masih banyak nelayan yang menggunakan angin untuk meniup layar dan menggerakkan perahu. Para petani dan tukang kebun juga memerlukan angin untuk membantu proses penyerbukan tanaman. Selain itu, olah raga selancar angin dan terbang layang juga memerlukan angin untuk menggerakkan layang dan sayapnya. Angin juga bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan kincir angin (yang menggerakkan turbin dan generator) agar dapat menghasilkan listrik. *Nah*, untuk kalian, apa manfaat angin? Pasti, kalian pernah bermain layang-layang, bukan?” tambah bu guru.

Sumber: ronggolawe.com



Salah satu manfaat udara atau angin adalah untuk meniup layar

“Lalu, sekarang coba kalian jelaskan bagaimana caranya agar udara yang kita hirup selalu terjaga kebersihannya?” tanya bu guru. Anak-anak menjawab,

- “1. mengubur sampah yang berbau menyengat;
2. tidak merokok;
3. tidak membakar sampah sembarangan;
4. gas buang emisi kendaraan harus standar; dan
5. tidak ada pabrik yang membuang uap/asap.”

Mendengar jawaban anak-anak, bu guru tampak terharu dan bahagia.

Di akhir pelajaran, kembali ibu guru berkata, “Anak-anakku, hidup kita harus mencontoh sifat angin, dia memberikan kesejukan dan manfaat yang besar. Kehadiran kita boleh tidak terlihat, tetapi manfaat kita harus bisa dirasakan oleh orang lain. Kita bisa memberikan memberikan manfaat dengan berbagai cara, seperti memberikan sumbangan untuk pembangunan sekolah atau masjid. Pemberian sumbangan yang tanpa pamrih, tanpa mengharapkan pujian. Kita tidak perlu banyak berbicara, tetapi harus bisa bertindak yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Berbuatlah kebaikan tanpa orang lain tahu, layaknya udara atau angin.



Sumber: iarohmangusti.wordpress.com



Gerakan angin dalam atmosfer
dengan pantulan cahaya
matahari, indah ya



Angin bahasa Inggrisnya adalah
wind. Udara bahasa Inggrisnya
adalah *air*. Ingat, ya!

Lonceng sekolah pukul 12 berbunyi. Tiba waktunya pulang. Anak-anak mencium tangan ibu guru dan mengucapkan salam, lalu pulang ke rumah masing-masing.



5. Sapu Lidi

Di sepanjang jalan, Bolang, Kardun, Kabayan, Jenong, dan Denok bercakap-cakap. Kabayan memulai pembicaraan, “Bolang, kalau sudah besar, aku mau menciptakan tenaga listrik dari angin sehingga kampung kita bisa diterangi lampu.” Bolang tersenyum dan menjawab, “Alhamdulillah, Kabayan kau memiliki cita-cita yang luhur, semoga Allah mengabulkan cita-citamu itu.”

Sumber: youtube.com



Dengan sapu lidi menyapu
menjadi cepat bersih

Mereka terus berjalan. Tidak terasa mereka sudah sampai di rumah Kardun. Di halaman rumah Kardun, terlihat adik-adik

Kardun sedang menyapu halaman dengan sapu lidi. Seketika, adik-adik

kardun menyapa, “Asalamualaikum, kakak semuanya.” Serentak menjawab, “Alaikum salam.”

Ternyata, ibu Kardun juga sedang menyapu dan muncul dari belakang halaman rumah dan menyapa anak-anak, “*Eleuh-eleuh*, anak-anak sudah pulang, mari

mampir dulu!” “Ibu sedang menyapu ya?” Jenong berucap, “Iya, banyak sampah yang ditiup angin sehingga sampah berterbangan,” jawab Bu Kardun. “Biar saya bantu, Bu,” Bolang menawarkan bantuan. “Oh, jangan, nanti baju seragammu kotor.”



Sumber: kuisbisman41.blogspot.com



Ibu Kardun menyapu sampah
yang ditiup angin

Angin terus berhembus dengan kencang dan menerbangkan dedaunan. Spontan Denok mengambil dua batang lidi yang tercecer di tanah. Dia lalu menyapu daun-daun kering yang ada di dekatnya.

Melihat kejadian itu, Jenong menertawakannya, seraya berucap, “Denok, mana mungkin dua batang lidi bisa dipakai untuk menyapu?!” Mendengar komentar seperti itu, Denok hanya diam dan terus menyapu walaupun hanya dengan dua batang lidi.

Si Bolang tersenyum melihat tingkah Denok tersebut, lalu menghampiri mereka, seraya berkata, “Teman-teman, kalau kita mau menyapu dengan menggunakan sapu lidi, kita membutuhkan seikat sapu lidi yang cukup banyak. Hal itu akan memudahkan kita untuk menyapu dan mempercepat pekerjaan kita.

Sapu lidi yang telah diikat akan kuat dan sukar dipatahkan. Lain halnya sapu lidi yang yang tidak diikat, dia mudah patah dan lemah sekali, mudah tercerai-berai (sambil tangan Bolang memperagakan satu batang lidi). Coba bandingkan dengan sapu yang sudah diikat ini, coba patahkan (Bolang menyuruh Kabayan mematahkannya). Susah bukan, walaupun kalian sudah mengerahkan seluruh tenaga kalian?

Sumber: akarasa.com



Sumber: kerajinanbaru.blogspot.com



Sapu lidi yang diikat bisa untuk menyapu (kiri)

Sapu lidi yang tidak diikat tidak bisa untuk menyapu (kanan)

Itulah sifat yang patut dicontoh dari sapu lidi. Sapu lidi mengajarkan agar kita selalu bersatu, tidak boleh bercerai berai.

Jangan saling mengejek dan menyombongkan diri, jangan suka bertengkar karena hanya akan merusak persatuan.

Jika kita tidak bersatu, saat diserang musuh, kita akan langsung hancur.

Jadi, dari sekarang, jaga persatuan dan kesatuan. Praktiknya, jaga kerukunan dengan lingkungan masyarakat di sekitar kita.”



6. Hujan Pembawa Berkah

Angin terus bertiup kencang. Tiba-tiba cuaca menjadi mendung dan suasana menjadi agak gelap. Bolang dan teman-temannya segera berpamitan kepada ibu Kardun untuk segera pulang ke rumah masing-masing.

Bolang, Denok, Kabayan, dan Jenong terus berlari-lari kecil karena hujan rintik-rintik sudah mulai turun. Sesampai di rumah Bolang, hujan turun dengan deras. Teman-teman Bolang, akhirnya, ikut berteduh di rumah Bolang. Selanjutnya, mereka menunaikan salat Zuhur secara berjamaah.

Sambil menunggu hujan reda, ibu Bolang mengajak Bolang dan teman-temannya makan siang. Si Kabayan berkata, “Ikannya enak dan kering, Bu, nasinya juga pulen.”

“Ah... Kabayan bisa saja memuji,” jawab ibu Bolang.

Denok nyeletuk, “Pantas saja enak, ya Bu, karena makanannya gratis, hehehe.” Semua tertawa mendengar celotehan Denok.

“*Hus*, Denok jangan bilang begitu. Masa kalian harus bayar? Ini kan bukan warung nasi. Pokoknya kalian harus makan banyak, ya, biar gemuk dan sehat, hehehe...” sahut ibu Bolang.

Sumber: kaskus.co.id



Hujan adalah
berkah bagi
seluruh alam

Tiba-tiba, muncul bapak Bolang dari dalam kamar. Bapak Bolang bertanya, “Ayo, siapa yang tahu *kenapa* hujan disebut berkah?”

Si Kabayan tunjuk tangan seraya berucap, “Bapak Bolang, kalau bisa menjawab, saya mau dikasih hadiah apa? He he he....”

Jenong dengan cepat menyela, “Ah, kamu Kabayan, malu-maluin *aja*.”

“Biarin, saya tahu jawabannya, *kok*.” Balas Kabayan.

“Boleh, nanti ada hadiahnya, silakan jawab Kabayan,” kata bapak Bolang.

Dengan semangat, Kabayan menjawab, “Kita semua sangat senang jika turun hujan, para petani, tukang kebun, pengojek payung, dan pasti kalian juga akan senang. Mengapa? Karena petani dan tukang kebun akan mendapat air untuk mengairi sawah dan ladangnya sehingga tanaman akan tumbuh subur; cuaca akan sejuk, bersih, dan nyaman; pengojek payung akan mendapat rezeki karena menyewakan payungnya; dan teman-teman akan bisa bermain hujan, benarkan?”

“Wah, hebat kamu Kabayan, tahu dari mana jawaban kamu itu?” tanya Jenong. “Yah, membaca buku dong! dengan membaca buku kita bisa pintar, betul, betul, betul,” jawab Kabayan. Semua kembali tertawa, dengan celotehan si Kabayan itu.



Sumber: bogor.tribunnews.com



Ojek payung salah satu berkah yang diberikan hujan ciptaan Tuhan

Bapak Bolang kagum terhadap jawaban si Kabayan. Sekarang dia penasaran dengan kemampuan anaknya, lalu bertanya, “Bolang, coba sekarang terangkan proses terjadinya hujan!” Dengan sigap Bolang menjawab karena tidak mau kalah dengan si Kabayan.

“Negara kita adalah negara tropis dengan sinar matahari yang cukup. Hal itu menyebabkan air di muka bumi, baik itu yang ada di laut, danau, sungai, maupun di lapisan permukaan tanah, menguap. Uap itu semakin lama semakin tinggi.

Uap air, dalam perjalanannya ke atas udara, mengalami pemadatan. Di ketinggian tertentu, uap air

dalam udara panas menyatu dengan udara dingin dan membentuk awan. Lalu, awan itu akan berisi titik-titik air.

Sumber: giensmedia.blogspot.com



Proses
terjadinya
hujan

Awan yang sudah penuh dengan uap air yang padat menjadi awan hitam. Semakin lama, awan hitam semakin jenuh dengan air yang bertumpuk-tumpuk. Akhirnya, awan hitam tertiuip angin, terjadi karena perbedaan tekanan udara.

Angin bergerak dari tekanan tinggi (dingin) ke daerah yang bertekanan rendah (panas). Awan hitam yang jenuh serta dipenuhi oleh air, akhirnya jatuh ke bumi (tiupan angin mempercepat air jatuh ke bumi). Proses inilah yang dinamakan hujan.” Si Kabayan menggelengkan kepala, seraya berucap, “Bolang betul-betul super.”

Bapak dan ibu Bolang sangat gembira mendengar uraian anaknya.

Selanjutnya, bapak Bolang menambahkan, “Air hujan yang jatuh ke bumi adalah air bersih karena proses penguapan air sudah mengalami penyaringan saat pembentukan awan. Juga, air hujan yang mengandung garam dan mineral, takarannya pas buat dikonsumsi bumi, tanah atau tanaman, serta hewan dan manusia.

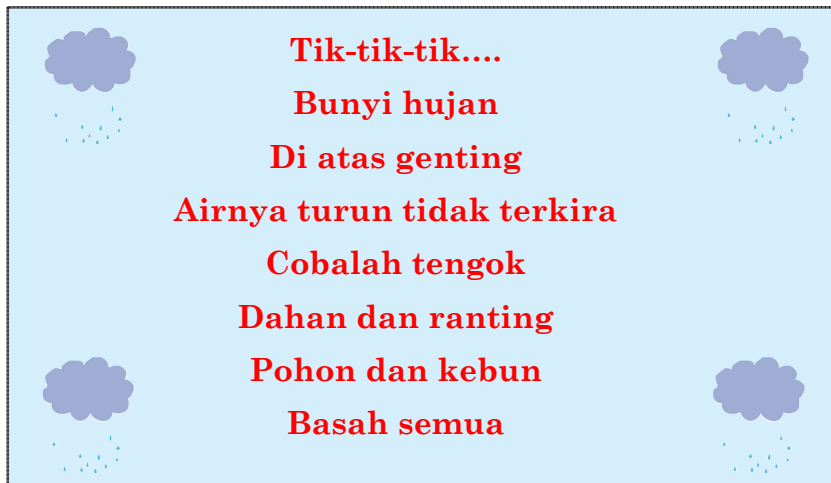
Tuhan telah membuat keseimbangan bahwa air yang diturunkan ke bumi selalu sama takarannya. Hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa 16 juta ton air menguap per detiknya dan setahun menjadi 505 juta triliun ton. Jadi, hujan yang diturunkan ke bumi adalah 505 juta triliun ton/tahun. Jumlah ini sama pada setiap tahunnya.

Bayangkan, jika Tuhan tidak membuat keseimbangan, bencana besar pasti akan sering terjadi. Terus, mengapa sering terjadi banjir? Siapa yang patut disalahkan? Pastilah manusia karena manusia sering merusak hutan.”

Ibu Bolang tidak mau ketinggalan, sambil menyodorkan minuman kepada bapak Bolang, beliau berkata, “Anak-anakku, mari kita jaga berkah Tuhan ini, mari kita membiasakan tidak membuang sampah sembarangan. Ini hal kecil, tetapi bermanfaat besar. Agar

hujan tidak menjadi bencana besar, kita harus menjaga hutan, jangan ditebang sembarangan, betul kan?” Semua serentak menjawab, “Betul, Bu!”

Jenong lalu mengusulkan, “*Gimana*, Pak, Bu, kalau kita bernyanyi ‘Tik-tik Bunyi Hujan’?” Serempak semua menjawab, “Setuju.” Mereka semua bernyanyi dengan merdunya.



Setelah hujan reda, Kabayan, Jenong, dan Denok pamit pulang ke rumah masing-masing.



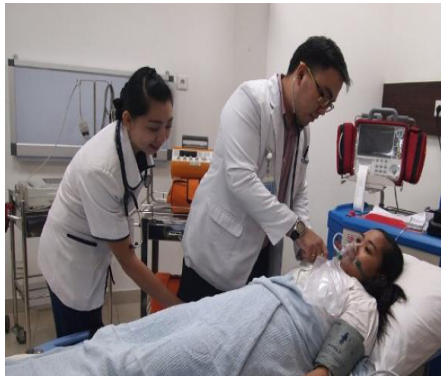
7. Mengapa Penyakit Diciptakan ?

Pagi menjelang. Seperti biasa, Bolang berangkat ke sekolah. Tidak berapa lama, sampailah Bolang di rumah Denok untuk mengajaknya berangkat ke sekolah.

Ternyata Denok sudah menunggu di depan rumah, seraya berkata, “Maaf Bolang, aku hari ini tidak sekolah karena akan mangantar adik ke puskesmas. Tolong sampaikan izin ke ibu wali kelas, ya”. “Kenapa bisa sakit?” tanya Bolang.

“Iya, karena kehujanan kemarin, badan adikku menjadi panas,” jawab Denok. “Baik, nanti aku sampaikan kepada ibu wali kelas, saya pergi ke sekolah, ya,” ujar Bolang.

Sumber: manado.tribunnews.com



Ayo, siapa yang bisa menjawab, mengapa Tuhan menciptakan penyakit?

Sepanjang perjalanan, Bolang berpikir, mengapa *kok* aneh, penyakit diciptakan oleh Tuhan. Bolang penasaran dan nanti akan menanyakannya kepada guru di kelas.

Tidak berapa lama Bolang berjalan, sampailah ia di sekolah. Ia langsung masuk ke dalam kelas. Lonceng berbunyi tepat pukul 07.00. Semua anak masuk ke dalam kelas.

Tampak ibu guru memasuki kelas, tetapi tidak sendiri. Ia ditemani oleh seorang ibu berpakaian jas warna putih.

Ibu guru langsung mengucapkan salam, “Asalamualaikum, selamat pagi anak-anak!” Serentak semua anak menjawab, “Alaikum salam, selamat pagi, Bu,” jawab anak-anak. Ibu guru berkata lagi, “Anak-anak hari ini kita kedatangan tamu istimewa, namanya Ibu Dokter Nanda. Karena sekarang musim hujan, Ibu Dokter akan menerangkan tentang penyakit

Setelah dipersilakan oleh ibu guru, Dokter Nanda menerangkan, “Anak-anak, sebetulnya penyakit bisa dicegah dengan cara menjaga kebersihan badan kita, seperti rajin mandi pagi dan sore hari, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, rajin gosok gigi, selalu membersihkan kuku tangan dan kaki, dan selalu membersihkan rumah, serta jangan membuang sampah sembarangan.

Sumber: raforganizer.blogspot.com



Penyakit diciptakan supaya
manusia berpikir dan menjaga
kesehatan dan kebersihan

Nah, anak-anak, sekarang siapa yang mau bertanya?” tanya Dokter Nanda lagi.

Tanpa berpikir panjang, Bolang langsung tunjuk tangan, “Saya, Bu Dokter.”

“Silakan, Nak,” jawab Bu Dokter.

“Bu dokter, mengapa penyakit diciptakan?” tanya Bolang.

“Pertanyaan yang bagus, Nak,” jawab Bu Dokter. Lalu, Bu Dokter membuka laptop dan gambarnya

dipantulkan ke dinding kelas seraya menjelaskan, “Perhatikan ya, anakku yang dikasihi nikmat sehat oleh Tuhan. Mungkin kita bertanya kepada Tuhan, mengapa penyakit diciptakan, aneh ya? Mengapa dalam diri kita atau juga di sekitar kita timbul penyakit yang mengganggu kehidupan kita? Ada penyakit yang ringan dan ada juga penyakit yang cukup berat.

Mengapa ada penyakit yang cukup berat menimpa orang yang miskin dan akhirnya mereka tidak dapat membiayai pengobatannya? Ingin tahu jawabannya? Jawaban dari semua itu adalah bahwa kita diciptakan oleh Tuhan Maha Pemberi, sebagai makhluk yang berakal dan makhluk sosial. Artinya, Tuhan memberi karunia kita akal supaya kita berusaha keras mengungkapkan rahasia di balik penyakit.

Akhirnya, Tuhan menunjukkan jalan bagi manusia yang mau berpikir untuk bisa mengungkapkan penyakit.

Dengan adanya penyakit, manusia menjadi taat dan patuh kepada Tuhan karena biasanya orang yang sakit selalu ingat kepada Tuhan, terutama menjelang kematian. Oleh karena itu, manusia menjadi berpikir bagaimana caranya sembuh. Lalu, lahirlah berbagai macam ilmu kedokteran, seperti penyakit dalam, penyakit kulit dan kelamin, kebidanan dan kandungan, serta operasi plastik. Termasuk, terbitnya buku-buku pelajaran

ilmu pengetahuan alam yang dipelajari di sekolah kalian.”

Apakah adik-adik tahu bahwa penyakit juga memberikan dampak positif bagi perekonomian? Karena adanya penyakit, lahirlah rumah sakit besar, puskesmas, dan poliklinik. Lalu, muncul berbagai macam pabrik obat. Obatnya dijual di apotek atau toko obat.

Adanya rumah sakit dan pabrik obat akan memberikan lapangan pekerjaan bagi ayah-ayah kita atau kakak-kakak kita yang sudah dewasa sehingga mereka bisa menghidupi keluarga mereka.” Selanjutnya, Dokter Nanda memperlihatkan gambar yang dipantulkan pada dinding kelas.



Sumber: sedotwcjakartaselatan.com



Dengan adanya penyakit, lahirlah rumah sakit
yang menampung ribuan karyawan

Sumber: pintaram.com



Dengan adanya penyakit,
lahirlah para perawat

Sumber: bareksa.com



Dengan adanya penyakit, lahirlah pabrik obat yang
menampung banyak karyawan



Sumber: traininglaboratorium.net



Dengan adanya penyakit, lahirlah para pekerja laboratorium



Sumber: ciputrahospital.com



Dengan adanya penyakit,
lahirlah para dokter

Sumber: jateng.tribunnews.com



Dengan adanya penyakit, lahirlah para ahli bedah

Setelah memperlihatkan gambar, Dokter Nanda berkata lagi, “*Nah*, itu beberapa jawaban mengapa penyakit diciptakan.

Adik-adik, kita diciptakan Tuhan sebagai makhluk sosial, artinya kita tidak dapat hidup sendiri, kita saling membutuhkan. Oleh karena itu, jika ada sesama kita yang terkena musibah, kita diwajibkan oleh Tuhan untuk saling membantu.

Kita harus selalu mengingat Tuhan Yang Maha Pemberi. Dia memberikan kita segala karunia dan kita harus bersyukur dan hidup sederhana. Kita tidak boleh

kikir karena sebagian rezeki kita adalah hak orang yang kurang mampu. Mau tidak, kita hidup kekurangan? Pasti tidak, kan? Oleh karena itu, jika ada orang yang tidak mampu dan sedang sakit, bantu ya!”

Pukul 12 bel sekolah berbunyi, Ibu Dokter mengakhiri penjelasannya.

Selanjutnya, ibu guru memberikan informasi bahwa sesuai dengan rencana, besok akan diadakan rekreasi ke Pantai Santolo yang berada di Garut, arah selatan Jawa Barat. Serentak anak-anak menjawab, “Hore, asyik.” Ibu guru mempersilakan anak-anak pulang untuk mempersiapkan segala keperluannya.

Sepanjang perjalanan anak-anak bercakap-cakap. “Bolang, kamu bawa bekal apa saja?” tanya Jenong. “Aku mau membawa baju renang, baju ganti, makanan, dan uang secukupnya,” jawab Bolang. Si Kabayan lalu ikut berbicara, “Kalau aku membawa kamera, nanti foto wajahku akan aku kirim ke media sosial biar semua dunia tahu bahwa si Kabayan adalah manusia tertampan di jagat raya ini, hehehe.” “Iya tertampan, tapi dilihat dari Gunung Kidul, hehehe,” jawab Denok.

Akhirnya, anak-anak sampai di rumah masing-masing dengan hati yang gembira.



8. Laut yang Indah

Keesokan harinya, anak-anak sudah berkumpul di halaman sekolah. Rekreasi ini benar-benar disiapkan dengan baik, segala keperluan telah dipersiapkan sejak jauh-jauh hari, mulai dari transportasi, penginapan, dan sebagainya.

Sumber: sewabispariwisata.co.id



Selama berpergian jangan lupa berdoa, ya!

Setelah semua rombongan memasuki bus, rombongan segera berangkat menuju pantai.

Sepanjang perjalanan, semua peserta wisata bernyanyi dan berdendang dengan penuh canda ria. Mereka menikmati perjalanan, mulai dari melihat keindahan perkotaan hingga melihat pemandangan alam ciptaan Allah.

Setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh, sore harinya rombongan tiba di Pantai Santolo, Garut. Rombongan langsung menuju tempat penginapan yang telah dipesan.

Ketua panitia memerintahkan agar rombongan segera tidur, selain karena kelelahan telah menempuh perjalanan yang cukup jauh juga karena besok, pagi-pagi sekali, akan pergi melihat matahari terbit di ufuk timur laut Santolo.

Keesokan harinya, semua rombongan sudah berkumpul di sisi pantai. Bapak dan ibu guru meminta rombongan agar memusatkan perhatiannya ke arah kaki langit di timur laut.

Tidak berapa lama, matahari sedikit demi sedikit mulai tersembul dari kaki langit di sebelah timur laut. Matahari terlihat muncul dari dalam laut, indah sekali warnanya.

Sumber: pinterest.com



Laut dengan matahari terbit di ufuk timur, sangat indah, ya!

Anak-anak menjadi takjub dibuatnya, tak terkecuali bapak dan ibu pembimbing. “Allahuakbar, indah sungguh indah matahari itu muncul,” kata Denok. “*Kok* aneh ya, matahari bisa muncul dari dalam laut, *sih*?” kata Jenong. “Ya, itu *mah* biasa *atuh*, karena kehendak Tuhan,” celoteh si Kabayan. Anak-anak menjawab, “Huuuuh, ya iya Kabayan, semua juga kehendak Tuhan.”

Si Bolang yang tadi diam saja lalu menanggapi, “Teman-teman, sebenarnya matahari tidak terbit dari dalam laut. Akan tetapi, bumi kita inilah yang mengelilingi matahari. Karena kehendak Tuhan yang diutarakan oleh si Kabayan tadi, kita tidak merasakan bahwa bumi bergerak mengelilingi matahari. Hal itu mengakibatkan

seolah-olah matahari terbit dari dalam laut, begitu kata buku yang aku baca.” Semua anak mengangguk-angguk tanda setuju dan mengerti.

Matahari terus meninggi. Selanjutnya, rombongan bermain dengan riang gembira di pantai Santolo yang indah.

Sumber: *dunia-irly.com*



Riang gembira bermain
di pantai

Ada yang naik perahu, ada yang bermain gunung-gunungan dari pasir, dan ada juga yang berenang. Tiba-tiba ombak yang cukup besar menerjang dan ...*biurrrr*. Ombak menerpa anak-anak dan ibu pembimbing yang sedang asik bermain. Semua basah kuyup. Begitu pula, gunung-gunungan yang terbuat dari pasir hancur seketika. Terpaan ombak itu membuat mereka semakin gembira dan tertawa bersorak-sorak. Ibu pembimbing mengingatkan dan berteriak, “Anak-anak, hati-hati jangan bermain ke tengah laut, berbahaya!”

Si Kabayan yang terkena ombak berkata, “Aduh asin, air laut terminum olehku...(uweeee... seperti mau muntah), airnya pahit, ada pasirnya lagi!” Si Bolang dan teman lainnya tertawa melihat tingkah laku si Kabayan.

Waktu terus berlalu.

Tepat pukul 11.00 rombongan diwajibkan mandi dan berganti pakaian. Sesuai dengan rencana, pukul 12.00 mereka akan berkunjung ke tempat pelelangan ikan. Harga ikan di sana jauh lebih murah dibandingkan dengan

Sumber: seputarikan.com



Aneka ikan laut

harga ikan di pasar karena ikan bisa dijual langsung oleh nelayan kepada pembeli, tanpa melalui pedagang.

Ikan di pelelangan beraneka ragam bentuknya. Ikannya aneh-aneh dan jarang dijumpai di pasar, seperti ikan pari berekor panjang, ikan mirip gergaji, ikan gurita, dan kuda laut. Namun, ikan yang sering kita dijumpai di pasar, seperti tongkol dan kembung, juga ada.

Di tempat pelelangan ikan, ibu pembimbing mengajarkan bagaimana caranya berbelanja agar mendapatkan ikan yang bagus, tetapi dengan harga yang wajar atau murah.

Bapak Hudaya, bendahara sekolah, membawa ikan yang telah dibelinya di pasar ikan dan berkata, “Anak-anak, nanti kita akan makan ikan bakar!”

“Wah... pasti enak, horeee!” anak-anak gembira, sepertinya perut mereka sudah keroncongan.

Rombongan kembali ke penginapan. Ternyata, segala keperluan untuk memasak ikan telah disiapkan oleh panitia. Mereka segera memasak. Ada yang membersihkan dan memotong

ikan, serta ada yang membumbui dan membakarnya.

Sumber: m2m-takabuh.blogspot.com



Ikan laut itu tidak asin

Si Kabayan, di tempat lain, juga ikut sibuk membakar ikan sendirian, ia kelaparan dan ingin segera makan.

Setelah ikannya matang, dia langsung menyantap ikan. Dia mengeluh, “*Kok*, ikan laut rasanya *gak* asin, *sih?*” Neneng menjawab, “Ya, emang, ikan kamu kan belum dikasih garam!”

Walau kebingungan, karena lapar, si Kabayan tetap memakan ikan hasil bakarannya. “Iya, aku sengaja, ikan yang aku bakar tidak kukasih garam karena takut keasinan. Air laut itu asin, kan? Tetapi, kenapa ikan lautnya tidak asin dan malah tawar seperti ini?”

Bolang tersenyum mendengar kepolosan si Kabayan. Lalu, Bolang meminta izin kepada ibu guru pembimbing untuk menjawab kebingungan si Kabayan.

“Alasan ikan laut tidak asin karena adanya *ionocytes* di dalam insangnya. Alat tersebut sangat aktif bekerja untuk mengeluarkan garam dari tubuh ikan.

Sementara itu, air laut mengandung mineral dan garam-garaman yang didupatkannya dari batu-batuan serta kerak bumi. Itu yang membuat air laut rasanya menjadi asin. Air laut menjadi asin agar air laut itu tidak berbau amis atau berbau busuk karena air laut menampung seluruh air, mulai dari air gunung sampai air sungai yang dialiri limbah dari perkotaan.”

“Wah,.. hebat kamu Bolang, aku jadi ngerti sekarang,” jawab si Kabayan.

Sambil menunggu semua ikan dibakar, Bapak Yusuf, guru IPA, menjelaskan beberapa manfaat dari laut. Ia mengatakan, “Fungsi laut adalah untuk pariwisata, energi listrik, transportasi, lapangan pekerjaan bagi pegawai pelabuhan, juga nelayan yang memanfaatkan hasil laut.”

Akhirnya, semua ikan matang dan siap dihidangkan. Sebelum makan, rombongan berdoa dulu, baru kemudian segera menyantap hidangan ikan laut yang lezat.

Setelah makan rombongan beristirahat karena akan pulang esok harinya.



Nah, adik-adik, kita bisa belajar dari laut. Hidup kita harus bisa memberikan banyak manfaat bagi sesama, seperti mengamalkan ilmu dan pengetahuan juga harta kekayaan. Laut itu indah dan menyenangkan, maka setiap orang yang melihat kita seharusnya juga bisa merasa senang. Oleh karena itu, hidup kita harus indah, indah budi pekerti kita dan indah sikap maupun lisan kita.

Semua kotoran bermuara ke laut. Jadi, kita harus menjadi orang yang kuat dan bisa memecahkan segala hambatan dan masalah.

Kita juga harus bisa mencontoh ikan laut. Walaupun air laut asin, ikan laut tidak ikut-ikutan asin. Artinya, kita harus teguh dan kuat berpendirian dalam kebenaran. Iman dan takwa kita harus kuat. Kuat menghadapi godaan yang datang bertubi-tubi, seperti pengaruh orang jahat yang menawarkan rokok, minuman keras, apalagi narkoba. *Ih...* seram ya adik-adik. Narkoba itu sangat merusak kesehatan dan masa depan. Untuk itu, adik-adik harus menjauhi narkoba dan juga orang-orang jahat. Walaupun ditawarkan dengan cara yang lemah lembut, adik-adik harus menolak karena itu adalah bujuk rayu setan yang merugikan.



9. Ilmu Padi

Setelah rekreasi ke pantai, rombongan kembali ke kampung halamannya dengan selamat. Rombongan tiba pada sore harinya. Bolang diajak ayah dan ibunya pergi ke sawah karena hari itu adalah hari minggu.



Sumber: *kompasiana.com*



Ilmu padi, jika sudah matang, merunduk tanda berisi.
Bukannya menjadi sombong dan angkuh

Ayah dan ibu Bolang beserta para petani lain akan bertemu dengan penyuluh pertanian. Si Bolang meminta izin kepada orang tuanya untuk bermain dengan temannya ke daerah pesawahan. Lahan pesawahan di kampung Bolang sangat luas dan subur. Bulir padinya

besar-besar karena dirawat dengan baik. Hal itu terlihat dari saluran irigasi yang aliran airnya tertata dengan sangat teratur.



Sumber: jawanazm.com



Lahan pesawahan di kampung Bolang
sungguh indah dan subur

Alat pengusir burung pemakan padi terlihat di setiap petak sawah.

Ayah dan ibu Bolang beserta para petani tekun menyimak apa yang dijelaskan oleh penyuluh pertanian. Bolang dan teman-temannya mendekati tempat penyuluhan.

Setelah dua jam berlalu sepertinya acara akan segera berakhir. Benar saja, bapak dan ibu Bolang mengajak Bolang pulang untuk kembali ke kampung.

Di dalam perjalanan pulang, Bolang memetik dua tangkai tanaman padi. Tangkai pertama sudah menguning, sedangkan yang satunya masih hijau.

Waktu telah menunjukkan pukul 8.00 malam. Keluarga Bolang sedang berkumpul di ruang keluarga. Bolang mengambil dua tangkai padi yang dipetikinya tadi siang dari sawah orangtuanya, lalu menyimpannya di vas bunga dan diletakkan di atas meja.

“Bolang, untuk apa tanaman padi itu?” tanya ibu.

“Untuk pajangan saja, Bu.” Lalu, Bolang menambahkan, “Bu, aneh ya, (sambil menunjuk padi yang menguning) ini tidak bisa berdiri tegak, sedangkan yang satu lagi (sambil menunjuk padi yang masih hijau) bisa berdiri tegak dan bagus kelihatannya.”

Ibu Bolang mengerutkan alisnya dan menjawab, “Ya, tentu saja Bolang. Tangkai yang kuning itu berisi padi yang sudah matang, jadi lebih berat sehingga ia tidak akan bisa berdiri tegak. Sementara yang satu lagi, tangkainya lebih muda, jadi lebih ringan dan bisa berdiri tegak.”

Bapak Bolang ikut berbicara, “Oh ya, Bapak jadi ingat dengan satu peribahasa, ‘Ilmu padi, kian berisi kian merunduk’, coba Bolang, apa artinya itu?”

Bolang berpikir keras, lalu menjawab, “Artinya, jika kita diberi kelebihan oleh Tuhan, seperti kekayaan, kecantikan, dan kepintaran, janganlah kita sombong, tetapi harus lebih rendah hati. Selanjutnya, kebalikan dari ilmu padi adalah, ‘Tong kosong nyaring bunyinya’. Artinya, orang yang tidak memiliki kemampuan apa-apa malah sering sombong dan banyak *omong*.”

“*Wah*, hebat ya anak kita, Bu.” ujar bapak Bolang.

Waktu terus berjalan. Tidak terasa waktu menunjukkan pukul 9.10 malam. Bolang meminta izin untuk cuci muka, cuci kaki, dan gosok gigi. Mereka selanjutnya beristirahat dan tidur di kamar masing-masing.



10. Museum

Waktu liburan sekolah telah tiba. Bapak Bolang mengajak anak dan istrinya untuk pergi ke kota Bandung. Di Bandung, mereka akan mengunjungi museum geologi yang lokasinya tidak jauh dari Gedung Sate.

Sesampainya di Kota Bandung, Bolang begitu kagum dengan keindahan Gedung Sate seraya berkata, “Wow, indah nian ya, Bu, Pak Gedung Sate itu!” Bapak Bolang menjawab, “Iya Bolang benar, Gedung Sate adalah kantor Gubernur Provinsi Jawa Barat.” Sebelum menuju museum, mereka berfoto bersama di depan Gedung Sate untuk mengabadikan peristiwa yang indah dan langka itu.

Sumber: rajatourbandung.com



Gedung Sate, Bandung

Setelah berfoto bersama, mereka berjalan-jalan di taman sekitar Gedung Sate. Bolang berkata, “Taman yang ada di sini indah-indah ya, Bu, Pa?” Ibu Bolang menjawab, “Iya, selain indah, bersih, dan terawat juga.”

Setelah puas berjalan-jalan, mereka langsung menuju museum geologi.



Sumber: rajatourbandung.com



Museum Geologi Bandung

Di dalam museum, mereka menuju ke sebelah kanan museum. Bolang sangat kagum pada benda-benda peninggalan masa silam. Di ruang pameran sebelah kanan terlihat fosil dinosaurus yang tinggi dan besar. Tingginya kira-kira 4 meter dan panjang kira-kira 8 meter.

Bolang tertegun sejenak dan terus melihat ke sekujur fosil dinosaurus itu. Mulut Bolang sedikit terbuka dan matanya melotot.



Sumber: Anekatempatwisata.com



Fosil Dinosaurus

Bolang berkata, “Seandainya binatang itu masih hidup, mungkin akan sangat menakutkan, ya Bu?” ibu Bolang menjawab, “Iya benar nak, fosilnya saja sangat menakutkan, apalagi aslinya.

Selain fosil dinosaurus, ada juga fosil-fosil dari binatang besar lainnya. Bapak Bolang bertanya, “Fosil binatang apa itu, Bolang?” Bolang lalu mendekati fosil binatang yang besar itu, dilihatnya dengan saksama. Akhirnya, dia menebak, “Seperti kerbau, tetapi tanduknya panjang ya, Pak!”



Sumber: antaranews.com



Fosil kerbau purba

Lalu, ibu Bolang ikut berkata, “Sepertinya yang sebelah sana fosil gajah purba, badak, kuda nil, kerbau, dan dinosaurus!”



Sumber: wisatasekolah.com



Fosil gajah purbakala

“Iya benar, Bu,” jawab Bolang.

Setelah terkagum-kagum melihat fosil binatang besar, mereka juga merasa sangat takjub melihat fosil kerang yang juga begitu besar, “Aduh, ini kerang *gede buanget*, kalau dimasak bisa buat satu kampung *nih*.” “Aduh ibu, bisa aja ah,” bapak Bolang membalas komentar istrinya.

Bapak Bolang menyuruh Bolang membaca papan informasi. Tidak menunggu lama, Bolang membaca dengan lantangnya, “Fosil adalah sisa-sisa tumbuhan dan makhluk hidup yang telah mati. Makhluk hidup dan tumbuh-tumbuhan tersebut hidup di zaman purba. Setelah berpuluh ribu tahun terpendam di bawah lapisan tanah, sisa-sisa makhluk hidup dan tumbuhan purbakala tersebut mengeras. Akhirnya, terbentuklah apa yang dinamakan dengan fosil. Fosil merupakan bukti kuat bahwa terdapat kehidupan purba jauh sebelum manusia menempati bumi ini.”

Setelah puas melihat-lihat fosil binatang besar, mereka melihat-lihat fosil bebatuan yang sangat indah yang disebut geologi.



Sumber: segalainfo.com



Ruang geologi Indonesia

Ruangan geologi menampilkan koleksi meteorit dan tektit. Di sana, disajikan gambaran umum tentang batuan dan mineral. Beberapa jenis mineral memiliki keunikan, seperti kuarsa, ametis, dan pirit.

Sumber: dwijayantiw.wordpress.com



Ruang geologi

Selanjutnya, keluarga Bolang menyaksikan ruang manusia purba. Di situ terdapat berbagai replika dari Indonesia dan dunia, di antaranya, *homo erectus* dan *pitechantropus erectus*, yang bisa ditemui di beberapa tempat.



Sumber: iwingwordpress.com



Fosil manusia purba

Terakhir, keluarga Bolang menikmati sajian koleksi batuan dan fosil kayu. Koleksi batuan yang berupa bongkah batu gamping merah dan rijang dari Karangsambung sebagai penciri endapan laut dalam.



Sumber: kelapkelipkehidupan.blogspot.com



Fosil kayu dan batu

Setelah puas berkeliling, akhirnya keluarga Bolang segera pulang, kembali ke kampung halaman tercinta yang indah dan elok.

Hal yang dapat kita petik dari perjalanan Bolang kali ini ialah bahwa peninggalan masa lalu bisa memberikan pelajaran yang sangat berarti yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan di masa mendatang.

Jadikanlah hidupmu berarti agar bisa dikenang oleh anak cucumu kelak.



Penutup

Nah.... adik-adik, sampai di sini dulu ya petualangan Bolang kali ini, semoga adik-adik bisa mengambil contoh dari kisah ini dan menerapkannya dalam kehidupan adik-adik.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

Hidayat, Bambang. 1997. *Bintang dan Planet*. Jakarta: Widyadara

Nasin, M.1999. *Rahasia di Balik Curah Hujan*. Bandung:Sanjarindo.

Rositawati, S. 2009. Ilmu Pengetahuan Alam V. Bandung: Pusat Perbukuan Depdiknas

Wahyono, Budi. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam IV*. Bandung: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Sumber Internet : Gambar dan Bacaan

www.Angin.wikipedia.org

www.Bintang.wikipedia.org

www.Laut.wikipedia.org

www.Matahari.wikipedia.org

www.Mengenal Hujan dan proses terjadinya

www.Pelangi.wikipedia.org

www.The Sun.kidsastronomy.com

Sumber Gambar

aguskhoiruddin.blogspot.com

akarasa.com

antaranews.com

arohmangusti.wordpress.com

blog.uad.ac.id

blogger.com

bloggertianshi.blogspot.com

dwijayantiw.wordpres.com

estinsapen.wordpress.com

fiksi.kompasiana.com

gita-laras.blogspot.com

id.gofreedownload.com

ikamurnia.wordpress.com

indonesiakaya.com

iwan79blogspot.com

iwingwordpress.com

katalogwisata.com

kerajinanbaru.blogspot.com

koranyogya.com

kumeokmemehdipacok.blogspot.com

langitberita.com

marisameadow.blogspot.com

news.analisdaily.com

oxviblogspot.com
prosustainability.com
rajatourbandung.com

rfberjangka.com
ronggolawe.com
ruangku.blogsome.com
satulensa.com
segalainfo.com
shalehudin.blogspot.com
thaipromt.in.th.com
wisata.bdg.com
wisatasekolah.com
youtube.com

Glosarrium

A

Akhirat : tempat
berkumpulnya semua
makhluk hidup setelah
mati

Ametis: salah satu jenis
batuan mineral kuarsa
Azan: seruan panggilan
untuk melakukan
ibadah salat

D

Dinosaurius : hewan yang
hidup pada masa
pubakala

F

Fosil : sisa-sisa makhluk
purba yang sudah
membatu

G

Geologi : ilmu yang
mempelajari
struktur bumi dan
komposisinya

I

Insang : alat pernafasan
ikan

Ioncytes : sel dalam
ikan yang bertugas
mengeluarkan garam
dari tubuh ikan

K

Kuarsa : salah satu
mineral yang
ditemukan di kerak
bumi

M

Magrib: masa waktu saat matahari tenggelam saat itu umat Islam harus menunaikan salat

Museum : lembaga yang mengumpulkan dan merawat warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi penelitian dan pameran

P

Pirit : mineral berwarna kekuningan dengan kilap logam yang cerah

Pitechantropus Erectus : manusia kera yang berjalan tegak

Puskesmas : singkatan

dari Pusat Kesehatan

Masyarakat adalah

suatu organisasi

kesehatan sebagai

pusat pengembangan

kesehatan masyarakat

S

Spontan : Melakukan

sesutu karena

dorongan hati yang

umumnya tanpa

direncanakan dulu

Super : Luar biasa,

istimewa

T

Tawadhu : sifat rendah hati

Ton : satuan berat sama

dengan 1000 kilogram

Triliun : merujuk pada

bilangan 1000 milyar

U

Ufuk : garis khayal yang
memisahkan langit
dan bumi

W

Wudu : prosesi
membersihkan
anggota badan
sebelum melakukan
ibadan salat

Z

Zikir : bacaan untuk
mengingat Tuhan
dalam ajaran agama
Islam

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Rinda Istikomah, S.P.
No Hp : 085-295-194-050
No WA : 089-533-653-8754
Akun Facebook : rindaistikomah
Alamat rumah : Jl.RayaCicalengka-
Majalaya Kp. Peundeuy
RT 03/ RW 05
Desa Tanjunglaya
Kecamatan Cikancung
Kabupaten Bandung



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 tahun terakhir)
Kader Posyandu dan pembimbing anak di Masjid Al Arif

Pendidikan : (S1) Sarjana Pertanian
Universitas Negeri Tidar - Magelang

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)
Skripsi Budi daya tanaman di lahan kering

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi, dan /atau
dinilai (10 tahun terakhir):
1.Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis
Lahir di Magelang, 26 februari 1979. Menikah dan dikaruniai
satu anak. Saat ini menetap di Bandung

Biodata Penyunting

Nama lengkap : Martha Lena A.M.

Email : marthamanurung@yahoo.co.uk

Bidang Keahlian: Penyuntingan bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan:

1996—sekarang penyunting bahasa Indonesia

Riwayat Pendidikan:

S-1 Sastra Indonesia Universitas Sumatra Utara, Medan
(1986)

Informasi Lain:

Aktif sebagai penyunting naskah akademik serta juri
lomba penulisan ilmiah, cerpen, dan puisi.

Biodata Ilustrator

Nama Lengkap : Meinanda Nur Shahadah Alymyah
Nomor HP : 082316125464
Akun Facebook : Alymyah Althaf
Tempat & Tgl Lahir : Magelang, 01 Mei 2004
Pendidikan : Kelas 2 MtsAl-Hidayah
Kab.Bandung
Alamat : Jl.Raya Cicalengka Majalaya
Kp.Peundeuy RT 03 RW 05
Ds.Tanjunglaya Kab.Bandung
Keahlian : Menggambar
Prestasi : 1. Juara ke-1 Jawa Barat
Olympiade Matematika
Hitung Cepat (2014)
2. Juara ke-2 Kejuaraan
Tingkat Nasional Silat (2018)
3. Juara Umum Sekolah (2016-2018)

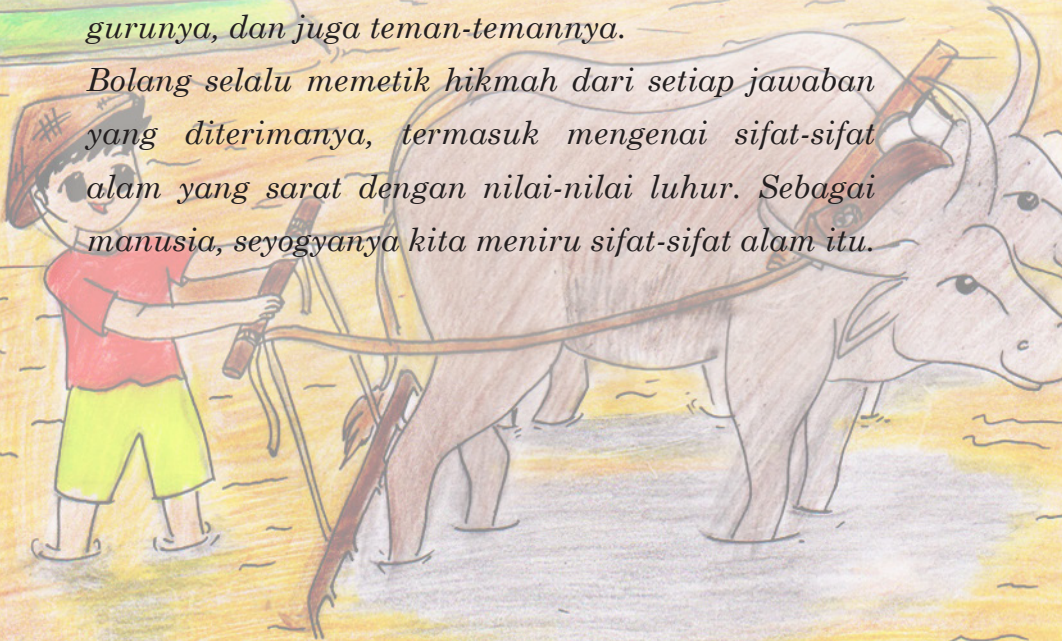
Buku yang pernah dibuat ilustrasi dan tahun pelaksanaan (10 tahun terakhir)

1. Tidak ada

Bolang adalah anak desa yang sederhana. Bolang masih duduk di sekolah dasar. Bolang anak yang rajin, suka membantu orang tuanya, dan selalu ceria. Bolang juga cerdas dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.

Kehidupan sehari-hari Bolang diisi dengan belajar di sekolah dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan alam di sekitarnya. Jika Bolang mempunyai pertanyaan, Bolang akan bertanya kepada orang-orang yang ada di dekatnya, seperti orangtuanya, gurunya, dan juga teman-temannya.

Bolang selalu memetik hikmah dari setiap jawaban yang diterimanya, termasuk mengenai sifat-sifat alam yang sarat dengan nilai-nilai luhur. Sebagai manusia, seyogyanya kita meniru sifat-sifat alam itu.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

ISBN 978-602-937-522-5

